

**KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Sumini

NIM. 02411145

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

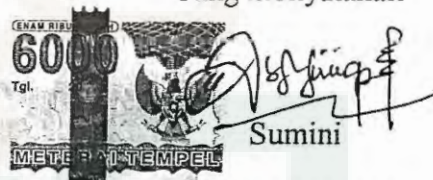
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumini
NIM : 02411145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Maret 2007

Yang menyatakan


Sumini

NIM : 02411145

Drs. Sabarudin, M. Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Sumini

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Sumini

NIM : 02411145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU MUTIARA IIATI KLATEN

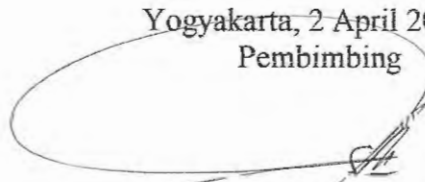
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 April 2007
Pembimbing



Drs. Sabarudin, M. Si.
NIP: 150269254

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Sumini
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

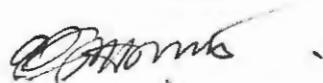
Nama : Sumini
NIM : 02411145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU
KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2007
Konsultan



Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/82/2007

Skripsi dengan judul : **KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUMINI
NIM : 02411145

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 23 April 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.si
NIP. 150269254

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, **30 MAY 2007**



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢)

Artinya : "...dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya".

(Q.S. Al-Maidah ayat 2)*

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 157.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
yang telah Mendidik dengan Iman dan Akhlak

ABSTRAK

SUMINI. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi TKIT Mutiara Hati Klaten untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di TKIT Mutiara Hati Klaten. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten meliputi pertemuan orang tua dan guru (POMG), adanya buku penghubung, dan konsultasi langsung antara guru dan orang tua. (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasihat, menanamkan kedisiplinan, dan dengan bercerita; sedangkan upaya dari pihak orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak yaitu menanamkan kejujuran, membiasakan beribadah, menanamkan sifat patuh, dan memberikan pengetahuan agama. (3) Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru adalah kemampuan dari sebagian guru yang telah mencakup dalam kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas/ media pembelajaran yang cukup memadai. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan dan peran serta dari sebagian orang tua dalam mengikuti pertemuan di sekolah. Faktor yang mendukung dari pihak siswa adalah sifat-sifat luhur yang dimiliki siswa seperti sifat patuh, jujur, tenggang rasa, dan menghormati serta didukung oleh faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan yang mencakup praktek sholat, praktek puasa pada bulan Ramadhan, dan praktek manasik haji. Adapun faktor penghambat dari pihak guru adalah sebagian guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua adalah faktor kemalasan, kesibukan, tidak memiliki waktu ataupun kurangnya kesadaran dari sebagian orang tua akan pentingnya menjalin komunikasi dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak sedini mungkin.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا و الدين. اشهد ان لا
اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل و سلم على محمد و على
اله و صحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

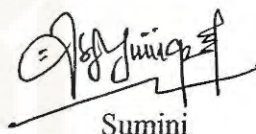
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. sebagai Dosen Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam proses awal penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sri Anjarini, A. Md. selaku Kepala Sekolah di TKIT Mutiara Hati Klaten beserta segenap guru, karyawan, dan orang tua siswa, yang telah banyak membantu kelancaran dalam pengumpulan data-data yang diperlukan.
7. Suamiku tercinta, Abdul Kholiq yang telah menemani dalam suka dan duka serta telah banyak menyediakan banyak fasilitas demi kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besarku terkasih; Bapak dan Ibu yang telah bekerja keras untuk mendidik, merawatku, dan menghidupiku, Mas Nano sekeluarga yang telah membiayai sebagian dari pendidikanku, Mas Mardi sekeluarga yang telah melanjutkan pembiayaan dari pendidikanku dan banyak menyediakan fasilitas demi kelancaran dalam penulisan skripsi ini, Mbak Nani sekeluarga, Mbak Marsih sekeluarga, dan Mbak Parmi sekeluarga, atas bantuan moril dan materiil yang telah diberikan selama ini.

9. Sebelas keponakanku yang tersayang; Aden, Lia, Dana, Sofyan, Tanti, Fahma, Fahrul, Fahni, Rosyid, Irul, dan Diva, yang telah memberikan hiburan ketika penulis mengalami kejenuhan.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2007

Penulis



Sumini

NIM. 02411145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	29
F. Sistematika Pembahasan	35
 BAB II : GAMBARAN UMUM TKIT MUTIARA HATI KLATEN	 37
A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	39
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan	42
D. Struktur Organisasi	45
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan	47
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	54

BAB III : PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU	
KEAGAMAAN ANAK MELALUI KERJASAMA	
GURU DAN ORANG TUA DI TKIT MUTIARA HATI	
KLATEN.....	60
A. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua	
dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak	
TKIT Mutiara Hati Klaten	60
B. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru dan Orang Tua dalam	
Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak	
TKIT Mutiara Hati Klaten	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerjasama Guru dan	
Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku	
Keagamaan Anak TKIT Mutiara Hati Klaten	96
BAB IV : PENUTUP	114
A. Simpulan	114
B. Saran-saran	116
C. Kata Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Mutiara Hati Klaten	46
Tabel 2 : Daftar Guru Wiyata Bhakti Taman Kanak-Kanak Kabupaten Klaten Tahun 2006 KBTKIT Mutiara Hati Keadaan Oktober 2006	48
Tabel 3 : Keadaan Siswa Mutiara Klaten Taman 1 Tahun Ajaran 2006/2007	52
Tabel 4 : Alat Permainan Edukatif Mutiara Hati Klaten Taman 1	57
Tabel 5 : Buku Penghubung KBTKIT Mutiara Hati Klaten	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	120
Lampiran II	: Catatan Lapangan	122
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	146
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing	147
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	148
Lampiran VI	: Surat Ijin Penelitian	149
Lampiran VII	: Sertifikat PPL II	154
Lampiran VIII	: Sertifikat KKN	155
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan, hubungan, dan kerjasama dengan orang lain sehingga mereka tidak dapat hidup dan berdiri sendiri. Setiap manusia juga merupakan anggota dari suatu masyarakat yang memiliki berbagai corak dan ragamnya. Maka pendidikan bagi mereka akan lebih sulit dan memakan waktu yang lebih lama. Khususnya bagi pendidikan anak usia dini, haruslah sampai pada taraf adaptasi di dalam masyarakat karena mereka juga bagian dari masyarakat tersebut. Jadi seorang anak harus dididik sejak dini supaya dapat hidup layak dan berguna bagi masyarakat setempat. Hal ini disebabkan semakin kompleks struktur masyarakat, berakibat semakin sukar dan lama bagi seorang anak untuk belajar mempersiapkan diri agar dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya.

Anak yang sangat lemah keadaannya ketika dilahirkan, tidak mungkin dapat bertahan hidup tanpa pertolongan dan perawatan dari kedua orang tuanya. Oleh sebab itu, agar dapat menyesuaikan diri dalam masyarakat, seorang anak membutuhkan bantuan dan pimpinan dari orang dewasa di sekitarnya terutama orang tuanya. Tanpa pimpinan, anak akan tumbuh ke arah

pemuasan dorongan nafsu yang banyak bertentangan dengan apa yang berlaku dan apa yang dikehendaki oleh masyarakat.¹

Orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya untuk mempersiapkan mereka sedini mungkin agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik seperti menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat dan selaras dengan norma agama. Hidup dalam masyarakat merupakan manifestasi bakat sosial anak, sehingga peran orang tua adalah membekali kemampuannya agar kelak dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya terhadap masyarakat sebagai tempat hidupnya.² Pemberian pendidikan sejak dini seperti dalam pendidikan di playgroup ataupun pendidikan di TK Islam Terpadu merupakan salah satu langkah yang tepat sebagai upaya untuk menanamkan pendidikan Islam dan pendidikan umum sehingga dapat melahirkan anak yang berguna bagi masyarakatnya.

Sebelum memasuki pendidikan pra sekolah, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena didalamnya untuk pertama kalinya seorang anak mendapat didikan dan bimbingan dari orang-orang disekitarnya. Juga bisa dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga serta dari keluarga pula pendidikan yang paling banyak diterimanya. Jadi tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.³ Hal ini benar adanya karena sifat dan tabiat

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal 10

² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 225.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 38.

anak sebagian besar diambil dari keluarganya terutama orang tua serta lingkungan sekitarnya.

Pendidikan dalam keluarga berfungsi sebagai pengalaman pertama kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, sosial, dan agama bagi anak.⁴ Pendidikan dalam keluarga, didalamnya juga terdapat suatu upaya untuk melakukan perubahan perilaku. Perubahan semacam ini harus dilakukan oleh diri sendiri, baik dalam perspektif individu maupun sosial. Hal ini dikuatkan dalam QS. Ar- Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... (الرعد: ١١)

Artinya: "... sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri..."⁵

Ciri utama pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.⁶ Hal ini benar adanya karena orang tua yang berperan besar dalam merubah sikap dan perilaku keagamaan anaknya. Peranan keluarga terhadap pendidikan anak terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan bakat dan kepribadian.⁷

⁴ Sumantri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 67-69.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 370.

⁶ Mantep Miharso, (ed.), *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 94.

⁷ H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 58.

Lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling awal dikenal anak, harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan terkecil yang mendidik, seperti memberi nasihat yang baik, memberi teladan yang baik atau bila perlu mencarikan atau menunjukkan figur-figur yang patut diteladani.⁸

Jadi orang tua memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam mengisi pendidikan anak sebab pendidikan dalam keluarga adalah warna pertama sebagai dasar pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Dengan demikian, orang tua lah yang menjadi penanggung jawab pertama dan utama bagi kelangsungan pendidikan anaknya baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan sosial.

Dewasa ini situasi generasi muda, terjadi berbagai bentuk penyimpangan perilaku seperti maraknya pornografi dan pornoaksi karena banyaknya kaum muda yang bangga dengan pamer aurat, konsumerisme, hedonisme, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya yang telah mengikis nilai-nilai ketimuran yang sarat dengan norma-norma keislaman. Penyimpangan perilaku tersebut diantaranya kurangnya perhatian para orang tua sehingga sebagian dari mereka tidak dapat memantau perkembangan dan pergaulan anak baik di rumah maupun di sekolah. Padahal dari fungsi keluarga tersebut di atas, keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam pendidikan anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua tidak sanggup lagi untuk mendidik serta tidak mampu memenuhi kebutuhan

⁸ Sri Harini & Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 33-34.

anak-anaknya. Oleh sebab itu peranan, fungsi, dan tanggung jawab orang tua seperti yang dikemukakan di atas, telah mengalami reduksi makna sehingga peran keluarga (orang tua) sebagian besar terbatas pada pemenuhan kebutuhan materiil, sedangkan kebutuhan moril sedikit banyak telah terabaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, para orang tua memasukkan anaknya ke sekolah seperti di playgroup ataupun TK sedini mungkin. Jadi sekolah berkewajiban membantu orang tua sehingga status sekolah adalah sebagai penanggung jawab ke dua dalam pendidikan anak. Hal ini sebagai tindakan preventif agar anak tidak berperilaku yang menyimpang disebabkan orang tuanya kurang mempunyai waktu untuk memantau perkembangan anak ataupun karena disibukkan dengan pekerjaannya. Untuk memulai pendidikan anak-anaknya sejak umur 2-4 tahun sang anak dimasukkan ke playgroup, dan usia 4-6 enam tahun anak dimasukkan dalam jenjang Taman Kanak-kanak (TK). TK didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah.⁹ Secara khusus pendidikan TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Sedangkan fungsi pendidikan TK yaitu penanaman akidah dan

⁹ Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 59.

keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, serta pengembangan segenap potensi yang dimiliki.¹⁰

TKIT misalnya menjadi salah satu alternatif bagi orang tua muslim untuk memberikan pendidikan Islam yang terbaik dan pendidikan umum yang berkualitas. TK sebagai perpanjangan tangan dari orang tua diharapkan dapat mencetak individu yang beriman dan berakhlak mulia. Idealnya menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua, sadar, mau, dan ikhlas dalam melaksanakan ajaran agamanya serta dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

Mengingat pentingnya pendidikan di jenjang TK, maka di Kabupaten Klaten misalnya, TKIT Mutiara Hati di bawah yayasan Hidayah Klaten menjadi salah satu alternatif bagi orang tua muslim untuk memberikan pendidikan Islam terbaik dan pendidikan umum yang berkualitas yang dimulai sejak dini. TK tersebut berusaha memadukan ilmu agama dan ilmu umum agar anak dapat memperoleh keseimbangan antara keduanya. Sekolah ini mempunyai dua jenjang pendidikan usia dini yaitu Kelompok Bermain yaitu anak yang berusia 2-4 tahun dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu yaitu anak yang berusia 4-6 tahun di bawah yayasan Hidayah Klaten yang biasa disingkat KBTKIT Mutiara Hati Klaten. Dengan cara optimalisasi yang seimbang antara potensi jasad, akal dan hati sehingga melahirkan sosok

¹⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press & Galah, 2002), hal. 48-49.

manusia yang kuat, sehat jasmani, cerdas, berakhlak mulia, dan peka terhadap kondisi masyarakat.¹¹

Nuansa Islam yang begitu kental dapat dilihat dari pembelajaran di sekolah ini. Anak perempuan dengan jilbab dan busana muslimah sebagai seragam sekolah terlihat sebagai anak yang taat terhadap norma agama. Setiap datang atau pulang sekolah selalu mengucapkan salam serta mencium tangan sang guru. Sebelum pulang sekolah siswa diperintahkan untuk sholat dhuhur berjamaah. Pada hari Jumat siswa dibiasakan infak untuk melatih kepedulian sosialnya. Hal-hal seperti inilah di antara dari sekian banyak pendidikan yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah sehingga diharapkan siswa akan terbiasa dengan hal-hal tersebut.¹²

Dari pemantauan penulis terhadap salah satu siswa TKIT Mutiara Hati Klaten, terlihat perbedaan sikap dan perilaku keagamaan yang ditunjukkan ketika di sekolah dan di rumah. Saat penulis melakukan riset awal di Mutiara Hati, ia terlihat patuh dan takut kepada ibu guru yang mengajar di kelasnya. Ketika disuruh sholat, ia segera melaksanakan perintah itu tanpa banyak alasan. Saat istirahat ia dan teman-temannya bermain bola di halaman sekolah. Secara tidak sengaja bola yang ditendang oleh siswa tersebut mengenai temannya. Karena menendang bolanya terlalu keras maka temannya tadi merintih kesakitan hingga menangis. Kebetulan ibu guru melihat peristiwa tersebut dan menyuruh siswa yang bersalah tersebut untuk meminta maaf

¹¹ Brosur Pendaftaran Siswa Baru TKIT Mutiara Hati Klaten, tahun ajaran 2006/2007.

¹² Riset awal di kelas TK A1, pada hari Jumat tanggal 3 November 2006.

sambil berjabat tangan. Ia pun segera melakukan perintah ibu gurunya dan sama sekali tidak menolaknya.

Akan tetapi sikap dan perilaku seperti itu tidak ia tunjukkan ketika di rumah. Saat itu ia merebut mainan milik kakaknya sampai sang kakak menangis. Ia pun disuruh oleh orang tuanya untuk meminta maaf dan berjabat tangan, tetapi ia menolak dan malah ikut menangis. Keegoisan dan kebandelannya inilah yang sering ia tunjukkan ketika di rumah. Di sinilah terjadi kesenjangan sikap dan perilaku yang ditunjukkan ketika di sekolah dan di rumah. Padahal seharusnya ia harus menunjukkan sikap dan perilaku yang sama di manapun tempatnya.

Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara guru dan orang tua. Guru dapat menceritakan sikap dan perilaku anak ketika di sekolah, sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh si anak ketika di rumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut, maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perbedaan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya. Dari sinilah maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan pihak keluarga (orang tua).

Kerjasama tersebut dapat dilakukan dalam berbagai hal, tergantung pada kebijaksanaan masing-masing sekolah. Seperti yang ada di Mutiara Hati Klaten yaitu kegiatan pertemuan antara orang tua murid dan guru yang diadakan setiap bulan sekali, yang membahas masalah seputar pendidikan

anak usia dini. Kerjasama seperti ini tentu saja menarik dikaji sebab kebanyakan sekolah lain hanya mengadakan pertemuan dengan orang tua murid dalam penerimaan rapor, membahas sumbangan pembangunan sekolah, membicarakan masalah SPP dan seragam sekolah serta kegiatan lain yang berkaitan dengan masalah keuangan.

Hal-hal inilah yang menggelitik hati penulis dengan mengkhususkan penelitian pada jenjang Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten sebagai lembaga pendidikan pra sekolah yang mempunyai peran dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak yang dimulai sejak dini, melalui kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dengan orang tua murid. Oleh karena itu, keberadaan Mutiara Hati ini sebagai ajang pendidikan pra sekolah menarik untuk diangkat dalam judul skripsi yaitu “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Apa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten ?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Mutiara Hati Klaten ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka di dalam mengadakan penelitian, penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah :

1. Memberikan kontribusi khususnya kepada pihak sekolah dan orang tua untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak usia pra sekolah.
2. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bekal dan pengalaman berharga dalam menapaki jalan sebagai calon guru yang profesional dalam bidangnya.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran-penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian yang berkaitan dengan kerjasama, antara lain skripsi saudari Ni'mah Arini Himawati mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PAI tahun 2003 yang berjudul "Kerjasama Guru BK dengan Guru PAI dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo". Dalam

skripsi ini dibahas secara lengkap tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada terjadinya kesulitan belajar bidang studi PAI, usaha-usaha guru BK dan guru PAI serta bentuk-bentuk kerjasamanya.

Dalam skripsi ini disebutkan bahwa siswa SLTPN 28 Wareng mengalami kesulitan belajar dalam bidang studi PAI. Adapun faktor penyebabnya berasal dari siswa, guru, lingkungan, dan materi PAI sendiri. Sedangkan usaha-usaha yang dilakukan adalah siswa menanyakan secara langsung kepada guru, teman atau dengan membaca buku. Dari pihak guru BK dengan mengevaluasi, dan dari guru PAI melalui kegiatan ekstra kurikuler ataupun secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan berupa tindakan secara preventif, kuratif, dan preservatif.¹³

Kelebihan dalam skripsi ini terdapat pada metode analisis yang digunakan yakni dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data tentang kerjasama guru BK dan guru PAI, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar PAI melalui angket yang diberikan kepada siswa sebagai sampel penelitian. Sedangkan kekurangannya ialah menggunakan pendekatan yang salah karena landasan teori yang digunakan cenderung pada pendekatan psikologis. Padahal istilah kerjasama lebih banyak didasarkan pada ilmu-ilmu sosial sehingga akan lebih tepat jika yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Kesalahan

¹³ Ni'mah Arini Himawati, *Kerjasama Guru BK dan Guru PAI dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 106-107.

lain terlihat dalam judul yaitu pada kata “Membina”, padahal dalam penelitian ini, hasil serta kesimpulan yang diperoleh lebih kepada penyebab, usaha-usaha yang dilakukan, dan bentuk-bentuk kerja samanya. Akan lebih baik jika “Membina Kesulitan Belajar” diganti dengan “Mengatasi Kesulitan Belajar”. Dalam judul pula, subjek penelitian terlalu luas dan belum terfokus kepada siswa kelas berapa, karena dalam judul hanya ditulis “Siswa SLTPN 28 Wareng” saja.

Skripsi yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seperti skripsi saudari Nur Aini, mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan PAI tahun 2000 yang berjudul “Perilaku Keagamaan Anak-anak Pra Sekolah di Playgroup Indrya Paramartha Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dibahas tentang konsep perilaku keagamaan bagi anak-anak pra sekolah dalam Islam, aplikasi dan hasil yang sudah dicapai terhadap perilaku keagamaan anak pra sekolah di playgroup ini.

Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa perilaku keagamaan dalam Islam senantiasa berkaitan dengan perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut biasanya dimanifestasikan dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, termasuk dalam doa-doa. Misalnya tata krama makan dan minum, tata krama sebelum tidur dan bangun tidur, tata krama ke kamar mandi, tata krama berpakaian, tata krama kepada orang tua dan saudara, tata krama bersuci, dan tata krama menguap, di mana kesemuanya itu diterapkan setiap hari termasuk dengan berdoa. Perilaku keagamaan anak di playgroup ini menjadi lebih penting dengan pembiasaan karena hal

ini menjadi lebih mudah untuk diingat dan diamalkan. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, secara keseluruhan disimpulkan bahwa derajat yang dicapai dalam perilaku anak dapat dikatakan cukup baik.¹⁴

Keunggulan dari skripsi ini telah menggunakan pendekatan yang tepat yaitu pendekatan psikologis karena fokus yang diteliti tentang perilaku keagamaan sehingga teori-teori psikologilah yang cocok untuk menganalisis data. Untuk memperoleh hasil yang signifikan, maka digunakan pula analisis data kuantitatif untuk mengetahui kemampuan anak. Tetapi sayang sekali analisis kuantitatif ini hanya digunakan untuk mencari rata-rata dari nilai-nilai yang diperoleh siswa. Akan lebih baik jika analisis difokuskan pada analisis data secara kualitatif dengan metode observasi partisipasi sehingga peneliti benar-benar mengetahui perilaku keagamaan anak. Jadi analisis kuantitatif tidak perlu digunakan.

Dari kelebihan dan kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis berusaha membuat penelitian yang lebih baik. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan sosiologis, di mana penelitian sebelumnya belum ada yang mempergunakannya. Hal ini didasarkan alasan bahwa dalam suatu kerjasama akan menyebabkan interaksi sosial antara lingkungan yang berbeda (dalam penelitian ini) yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga. Jadi teori-teori yang penulis gunakan untuk menganalisis data

¹⁴ Nur Aini, *Perilaku Keagamaan Anak-anak Pra Sekolah di Playgroup Indrya Paramartha Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, hal. 96-97.

lebih cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut penulis fokus ini lebih menarik untuk dikaji dan diteliti karena pada kenyataannya banyak orang tua yang sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah. Ataupun dari pihak sekolah, jarang mengikutsertakan orang tua dalam masalah pendidikan anak karena perkumpulan yang ada hanya untuk membahas sumbangan pembangunan saja. Penulis melihat di TKIT Mutiara Hati Klaten dapat menjalin kerjasama yang antara guru dan orang tua. Hal-hal inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tentang kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten sehingga diharapkan dapat melengkapi kekosongan literatur-literatur yang sudah ada.

2. Landasan Teori

Adapun mengenai landasan teori yang digunakan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tinjauan tentang Sikap

Menurut Secord & Backman yaitu kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic scheme*) seperti yang dikutip oleh Saifuddin Azwar, mereka mendefinisikan sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁵ Jadi, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dan mendorongnya untuk bertindak laku sesuai kadar ketaatannya terhadap agama dan merupakan interaksi dari komponen-komponen tersebut secara kompleks.

Merujuk pada rumusan di atas, dapat dikatakan bahwa menurut Secord & Backman yang berorientasi pada skema triadik tersebut, dikemukakan bahwa sikap terstruktur dari tiga komponen yaitu :

1) Komponen Kognitif

Komponen ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku/ apa yang benar bagi objek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang kita lihat/ ketahui, kemudian akan terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat, watak, karakteristik umum suatu

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5.

objek. Sekali kepercayaan itu telah terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan akan objek tertentu.

2) Komponen Afektif

Komponen ini menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Perasaan ini banyak dipengaruhi oleh kepercayaan sebagai sesuatu yang benar dan berlaku baginya.

3) Komponen Konatif

Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap, menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Hal ini didasari atas asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan membentuk sikap individual. Oleh sebab itu, adalah logis untuk menghipotesiskan bahwa sikap seseorang akan dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku terhadap objek.¹⁶

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, hal. 24-28.

Dari uraian di atas, terlihat bagaimana sikap seseorang yaitu komponen kognitif akan menjawab tentang apa yang sedang dipikirkan, komponen afektif dikaitkan dengan apa yang dirasa senang atau tidak senang, sedangkan komponen konatif berhubungan dengan kesediaannya untuk berperilaku terhadap objek tersebut. Adapun bentuk sikap keagamaan dapat di lihat dari seberapa jauh pengaruh ketiga komponen tersebut dikaitkan dengan masalah agama. Hubungan tersebut tidak ditentukan dengan hubungan yang sesaat tetapi lebih kepada prosesnya, sebab sikap dapat ditumbuhkan melalui hasil belajar, interaksi, dan pengalaman.

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada dua komponen saja yaitu kognitif dan afektif karena sikap lebih cenderung kepada yang tidak terlihat. Hal ini disebabkan untuk mengetahui secara pasti sikap seseorang adalah diri mereka sendiri ataupun orang-orang yang dekat dengannya seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, pembatasan sikap pada dua komponen tersebut akan dikaitkan dengan masalah-masalah keagamaan yang dihadapi anak usia pra sekolah atau setingkat TK. Hal ini untuk mempermudah dalam memahami dan membedakan antara sikap dan perilaku keagamaan seseorang.

b. Tinjauan tentang Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan kompleksitas yang mencakup keyakinan, akhlak, kebiasaan, peniruan, peraturan, pengetahuan, dan cara hidup yang diusahakan oleh manusia dalam kelompok masyarakat.¹⁷ Menurut R. Stark dan C.Y. Glock menggolongkan seperangkat dimensi inti dari keberagamaan menjadi lima dimensi, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan di mana orang yang religius akan berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan mentaatinya. Walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yakni :

¹⁷ Farmawi, *Memfaatkan Waktu Anak* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 17.

- a) *Ritual*, mengacu pada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal, dan praktek-praktek suci yang semua agama mengharuskan para penganutnya untuk melaksanakan.
- b) *Ketaatan*, merupakan seperangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seorang pelaku atau masyarakat yang melihat komunikasi dengan suatu esensi ketuhanan yakni dengan Tuhan, dengan kenyataan terakhir, dan dengan otoriti transendental. Tegasnya ada kontras-kontras yang nyata dalam berbagai tradisi dan lembaga keagamaan, dan agama yang juga bervariasi dalam hal dekatnya jarak dengan prakteknya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi-

tradisi. Seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu kepada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.¹⁸

Adapun dalam penelitian akan dibatasi dalam satu dimensi saja yaitu dimensi praktek agama. Alasan yang dipergunakan adalah untuk anak-anak usia TK (4-6 tahun) mempunyai sifat-sifat agama yaitu bersifat imitatif, verbalis, dan ritualis. Jadi perilaku keagamaannya didapat dari peniruan orang-orang disekitarnya serta konsep keagamaan yang dimiliki masih bersifat sederhana. Jadi perilaku keagamaan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah bagaimana praktek-praktek ibadah yang diajarkan kepada anak seperti sholat, puasa, zakat, membaca iqro', dan lain sebagainya yang berkaitan dengan budaya atau tradisi Islam. Pembatasan ini dilakukan agar

¹⁸ R. Stark dan C.Y. Glock, *American Piety : The Nature of Religious Commitment* (University of California Press, 1968) dalam bukunya Roland Robertson, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, penerjemah: Achmad Fedyani Safuddin (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 295-297.

dalam penelitian ini lebih terfokus. Adapun penulis telah membuat indikator dari perilaku keagamaan anak yang telah dibatasi dalam dimensi praktek agama saja, yaitu ; (1) Berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, (2) Mengucapkan salam, (3) Mengucapkan terima kasih, (4) Saat berkumandang adzan segera wudlu dan sholat, (5) Senang berinfak, (6) Tidak mau berbohong, (7) Belajar berpuasa, (8) Tolong menolong dan tenggang rasa, (9) Belajar iqro', (10) Berbakti kepada kedua orang tua. Dengan sepuluh indikator tersebut, diharapkan informan dapat menyampaikan informasi yang tepat dan mempunyai gambaran yang jelas tentang perilaku keagamaan anak-anaknya.

Dalam perspektif atau imajinasi sosiologis, yang diantaranya adalah interaksi sosial yakni hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi inti dari pergaulan hidup, dan seorang sosiolog senantiasa akan berpaling pada kerangka berfikir yang didasarkan pada interaksi sosial. Masyarakat terjadi dan berproses karena interaksi sosial tersebut.¹⁹

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 7-8.

Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar proses sosial, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.²⁰

Setiap perilaku yang kita perhatikan sebenarnya adalah hasil dari kita mempelajari, baik hal mengenai pelajaran-pelajaran sekolah, mengenai nilai-nilai sosial, adat kebiasaan, maupun mengenai motif atau dorongan. Sehubungan dengan itu, mekanisme sosial psikologis yang memegang peranan dalam proses belajar ini adalah :

- 1) Imitasi atau peniruan adalah suatu cara belajar dengan mengikuti atau mencontoh orang lain.
- 2) Sugesti adalah suatu anjuran tertentu yang menerbitkan suatu reaksi langsung dan tanpa pikiran panjang pada individu yang menerima sugesti tersebut.
- 3) Simpati adalah kecakapan untuk merasai diri seolah-olah dalam keadaan orang lain dan ikut merasakan apa yang dilakukan, dialami, atau diderita oleh orang lain.²¹

Peranan guru dalam hubungannya dengan siswa bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapi, yakni situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam situasi

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 60-61.

²¹ H. Khairuddin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hal. 65-66.

informal.²² Dalam situasi formal yaitu ketika mendidik dan mengajar, seorang guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan/ otoritasnya. Artinya dia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan siswa. Sedangkan dalam situasi informal, seorang guru dapat mengendorkan hubungan formal dan jarak sosial, misalnya sewaktu rekreasi, olahraga, ataupun kegiatan semacamnya.²³ Jadi, hendaknya guru dapat menyesuaikan peranannya menurut situasi sosial yang dihadapinya.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data digunakan perspektif sosiologis dan difokuskan pada terjadinya interaksi sosial yang timbal balik di antara guru, orang tua, dan siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembentukan sikap dan perilaku keagamaan pada hakikatnya adalah usaha menumbuhkembangkan potensi dan daya psikis manusia ke arah yang lebih maju menurut interaksi sosial yang terjadi di antara mereka. Agama pada usia sekolah merupakan agama fitrah dan amalan.²⁴ Dalam pendidikan Islam khususnya berusaha untuk mendidik anak agar menghadapkan wajahnya kepada Islam, mengetahui Allah, dan mengetahui dirinya.²⁵

Untuk mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan pada anak, dapat dilakukan dengan menjalin interaksi sosial dengan orang-orang disekitarnya, baik orang dewasa maupun teman sebaya.

²² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 92.

²³ *Ibid.*, hal. 94.

²⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal. 8.

²⁵ Muis Sad Iman (ed.), *Pendidikan Partisipatif* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 8.

Terhadap pengaruh orang dewasa seperti orang tua, guru, ataupun orang yang lebih tua usianya, pada umumnya anak bersifat patuh dan menerimanya dengan percaya. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa anak memiliki sifat imitasi dan sugesti terhadap sikap dan perilaku keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, sehingga perbuatan yang sering diulang-ulang tentulah akan menjadi watak seseorang. Adat dan kebiasaan yang bersifat edukatif yang telah biasa dilakukan oleh anak sejak kecil sangat mempengaruhi kepribadiannya. Pendidikan Islam yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga sebagai lingkungan pertama anak dari rumah, dari pergaulan yang dibimbing secara baik akan berdampak pada sikap dan perilaku keagamaan yang positif bagi anak.

Jadi untuk mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan anak usia TK dapat ditempuh melalui interaksi sosial timbal balik yang terjalin antara guru, orang tua, dan siswa. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara di antara mereka yakni antara sekolah (guru) dengan keluarga (orang tua). Kerjasama diartikan sebagai kegiatan/ usaha yang dilakukan oleh beberapa orang/ pihak untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama juga berarti interaksi sosial antara individu/ kelompok secara bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.²⁶ Jika dikaitkan dalam bidang pendidikan, maka kerjasama

²⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 428.

tersebut terjalin antara pihak sekolah (dalam hal ini guru) dengan pihak keluarga siswa (dalam hal ini orang tua).

Ada berbagai cara bagaimana guru dapat membantu para orang tua melalui pendidikan anaknya. Tetapi sebaiknya, para guru tidak terlalu banyak mengkritik atau menuntut para orang tua, karena pada umumnya yang dibutuhkan adalah bantuan, bukan kritik. Demikian pula sebaliknya, yang lebih penting adalah kerjasama yang baik.²⁷

Adapun cara-cara untuk mempererat hubungan dan kerjasama antara sekolah (guru) dengan orang tua adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid baru.

Dalam pertemuan itu, kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang perlu dibicarakan. Misalnya pembicaraan tentang perlunya kerjasama dalam mendidik anak agar tidak timbul salah paham, mengadakan ceramah tentang cara mendidik anak yang baru masuk sekolah, dan lain-lain.

- 2) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan orang tua.

Surat-menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan siswa. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya sering membolos, membandel, perlu giat belajar, dan sebagainya. Alangkah baiknya jika inisiatif tersebut timbul dari orang tua

²⁷ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak*, hal. 124.

sendiri kepada guru, maupun ketika memerlukan keterangan-keterangan bagaimana perilaku anaknya di sekolah. Sebab, ternyata banyak anak yang menunjukkan perilaku yang berlawanan ketika di rumah dan di sekolah.

3) Adanya daftar nilai/ rapor.

Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua yang hasil rapornya kurang baik, atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu pelajaran agar lebih giat mengembangkan bakatnya.

4) Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa.

Hal ini bilamana diperlukan. Misalnya untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi siswa yang sembuh dari sakitnya. Demikian pula kepala sekolah dapat memberi surat kepada orang tua jika ada yang perlu dibicarakan di sekolah atau bersama dengan guru.

5) Mengadakan perayaan, pesta sekolah, atau pameran hasil karya siswa.

Orang tua tentu akan bergembira atas undangan mengunjungi perayaan, pameran hasil karya siswa karena orang tua dapat menyaksikan sendiri bagaimana kecakapan anaknya dan dapat mengetahui usaha-usaha serta kemajuan sekolah tempat anaknya belajar.

6) Mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru.

Sekolah dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah mendidik anak yang masih terdapat banyak kesalahan pada orang tua. Adanya perkumpulan ini dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah tersebut.²⁸

Ada dua tujuan hubungan Taman Kanak-kanak dengan keluarga, khususnya orang tua, yaitu :

- 1) Memupuk pengertian dan pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan pribadi anaknya.
- 2) Memupuk pengertian orang tua tentang cara mendidik anak yang baik, dengan harapan mereka mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anaknya dalam mengikuti pelajaran.²⁹

Pada lembaga pendidikan pra sekolah seperti TK, kerjasama tersebut perlu dilakukan. Hal ini disebabkan pada usia-usia seperti mereka keadaan emosinya masih sangat labil, sifat anak-anak masih manja, sikap dan perilakunya sering berubah ketika di sekolah dan di rumah. Dengan adanya kerjasama tersebut, diharapkan sikap dan perilaku keagamaan anak khususnya tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan di sekolah, karena kebanyakan anak lebih patuh dan takut dengan guru sehingga mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Sebaliknya anak sukar diatur oleh orang tua karena sifat manja dan kasih sayang yang berlebihan. Adapun bentuk-bentuk

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, hal. 128-129.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 62.

kerjasama yang terdapat dalam suatu sekolah, tergantung kepada kebijaksanaan masing-masing sekolah.

Tetapi dalam penelitian ini, bentuk kerjasama difokuskan dalam tiga hal yaitu mengadakan surat menyurat antara sekolah dengan orang tua, mendirikan perkumpulan orang tua murid dan guru, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, tetapi bukan dalam penerimaan murid baru saja karena pertemuan ini lebih kepada konsultasi/ komunikasi dengan pihak sekolah ataupun sebaliknya. Pembatasan kajian ini dilakukan, karena ketiga bentuk kerjasama tersebut dianggap lebih dominan dan sangat berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk pelaksanaan pengumpulan data penelitian penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan pengumpulan data di lembaga pendidikan pra sekolah yakni di TKIT Mutiara Hati Klaten. Adapun secara khusus penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang dilaksanakan untuk mengetahui adanya kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten, yang dilakukan dengan wawancara, observasi,

dan dokumentasi. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis yaitu penulis menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial dalam menganalisis data. Pendekatan ini digunakan karena dalam kerjasama akan menyebabkan suatu interaksi sosial antara dua lingkungan yang berbeda yaitu guru dalam lingkungan sekolah dan orang tua dalam lingkungan keluarga, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai acuan analisis data cenderung pada ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Metode Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *sampling purposive* artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.³⁰ Teknik sampling semacam ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

Dalam menentukan subjek penelitian, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis, antara lain kehadiran di sekolah, pengalaman informan, peran sertanya dalam kegiatan di sekolah, dan jabatan di sekolah. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan terpercaya, maka penulis menentukan beberapa pihak yang terkait untuk menggali data-data sebagai bahan analisa. Penentuan subjek ini

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 96.

berdasarkan keterlibatan mereka terhadap beberapa hal yang terkait dengan penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

- a) Kepala sekolah TKIT Mutiara Hati Klaten.
- b) Guru TKIT Mutiara Hati Klaten.
- c) Orang tua sebagai wali murid dari siswa TKIT Mutiara Hati Klaten.
- d) Karyawan TKIT Mutiara Hati Klaten.
- e) Siswa TKIT Mutiara Hati Klaten.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang diinginkan.³¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipasi dengan alasan dapat mengumpulkan data secara langsung, dengan mengadakan pencatatan hasil pengamatan secara sistematis di lapangan. Dalam hal ini dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki. Ada beberapa hal yang penulis amati, yaitu kondisi fisik sekolah, lingkungan sekolah,

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63.

proses pembelajaran, praktek ibadah, serta bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua, upaya-upaya yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasar tujuan tertentu.³² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin maksudnya penulis telah mempersiapkan sejumlah kerangka pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak yang ditambah ataupun dikurangi.

Adapun pihak-pihak yang akan penulis wawancarai adalah kepala sekolah, guru TKIT Mutiara Hati, dan orang tua siswa, siswa TKIT Mutiara Hati serta karyawan TKIT Mutiara Hati. Informasi yang penulis kumpulkan meliputi: bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orang tua, upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Metode Dokumentasi

³² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 180.

Metode dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.³³ Metode ini juga untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.³⁴ Jadi pengumpulan data dilakukan dengan menyalin atau mengutip dan mencatat secara langsung hal-hal yang ada dalam objek penelitian, terutama data documenter yang bersifat institusi eksternal. Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah tentang sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5. Metode Analisis Data

Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang sudah tersusun dan terseleksi. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh akan digunakan analisis kualitatif deskriptif dengan analisis non statistik yaitu penyelidikan yang tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis.³⁵ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang bukan berupa angka. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata serta pada umumnya diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut, akan dianalisis dengan tahapan-tahapan analisis metode

³³ Koentjoroningrat, *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gunungmulia, 1991), hal. 44.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

³⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 140.

berfikir dengan cara deskriptif yang menggunakan instrumen analisis induksi, yaitu dengan membawa data yang bersifat khusus dalam analisa pembahasan yang bersifat umum.³⁶

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³⁷ Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.³⁸

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua modus tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Gama, 1986), hal. 36.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

³⁸ *Ibid.*, hal. 331.

Selain triangulasi dengan sumber, juga digunakan triangulasi dengan metode. Menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu : (1) Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpul data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³⁹ Dalam penelitian ini hanya menggunakan strategi yang kedua yakni peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua, dan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ilmiah yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi, maka perlu disusun suatu sistematika penulisan skripsi sedemikian rupa sehingga penelitian ini dapat menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi skripsi ini, maka penulisannya mengikuti sistematika sebagai berikut :

Pertama, bagian awal skripsi yang berisi halaman-halaman formalitas meliputi; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

³⁹ *Ibid.*

Kedua, bagian utama skripsi yang berisi empat bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut :

1. Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan ditutup dengan sistematika skripsi.
2. Bab kedua yang disajikan untuk memperoleh gambaran umum tentang TKIT Mutiara Hati Klaten meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta keadaan sarana dan prasarana.
3. Bab ketiga merupakan penyajian data dan analisis data yang berisi tentang bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten serta faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan di TKIT Mutiara Hati Klaten.
4. Bab keempat adalah penutup yang terdiri atas simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari seluruh uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisaan terhadap data yang telah dikumpulkan tentang *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di TKIT Mutiara Hati Klaten*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten meliputi adanya pertemuan orang tua murid dan guru (POMG), adanya buku penghubung, serta adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua. Bentuk-bentuk kerjasama tersebut berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak, karena hal tersebut sangat ditekankan dalam proses pendidikan di TKIT Mutiara Hati yaitu untuk mewujudkan pribadi muslim yang berbudi luhur dalam perkataan dan perbuatan serta memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.
2. Dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak, ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dan orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan keteladanan, dengan pembiasaan, dengan menasihati, dengan kedisiplinan, dan dengan

bercerita. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh orang tua adalah menanamkan kejujuran pada anak, membiasakan untuk beribadah, menanamkan sifat patuh, serta memberikan pengetahuan agama.

3. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak. Faktor pendukung yang berasal dari pihak guru ada sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan kelas yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai, serta berbagai program sekolah yakni POMG, buku penghubung, dan konsultasi langsung antara guru dan orang tua. Sedangkan faktor pendukung dari pihak orang tua yaitu sebagian dari orang tua yang memiliki sikap keterbukaan, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan di sekolah, serta dukungan terhadap program-program sekolah. Selain itu didukung dengan sifat-sifat luhur yang dimiliki oleh siswa seperti patuh, jujur, dan hormat, ditunjang dengan faktor lingkungan sekolah yakni faktor peribadatan seperti praktek sholat, praktek puasa pada bulan Ramadhan, dan praktek manasik haji. Adapun faktor penghambatnya berasal dari faktor guru, misalnya latar belakang pendidikan yang berbeda dari sebagian guru sehingga kemampuan dalam memahami dan menguasai ilmu pendidikan pun juga berbeda

Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari orang tua adalah karena sebagian dari orang tua mempunyai banyak kesibukan, kurangnya perhatian terhadap anak, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama dengan guru dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak.

B. Saran-saran

1. Bagi pihak sekolah khususnya guru, lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi terhadap siswa supaya mereka lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi anak yang bermasalah sehingga mereka menjadi lebih baik dan menjadi patuh pada guru. Hal yang lebih penting yaitu guru harus selalu menjalin kerjasama dengan orang tua siswa, selalu menghimbau kepada mereka agar mau bertukar informasi, dan mau memenuhi undangan dari pihak sekolah.
2. Bagi pihak orang tua, karena orang tua sangat berperan dalam melakukan pengawasan terhadap segala aktivitas anak selama di rumah, maka diharapkan para orang tua semakin menyadari akan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku keagamaan sejak usia dini serta lebih mempererat hubungan kerjasama dengan pihak sekolah demi kebaikan bersama. Jadi orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan yang diadakan di sekolah serta selalu bersikap terbuka akan permasalahan anaknya ketika di rumah.

C. Kata Penutup

Dengan menghaturkan puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat, taufiq, dan inayah-Nya yang telah memberikan kemampuan serta ketabahan hati sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis selalu memanjatkan syukur kehadiran Ilahi Rabbi serta diiringi shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw.

Segala daya, upaya, dan kekuatan, baik tenaga maupun pikiran telah dicurahkan demi terselesainya penyusunan skripsi ini agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat kesempurnaan yang diharapkan. Tiada lain atas keterbatasan penulis, maka pasti terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Menyadari hal itu, saran kritik dan masukan terhadap skripsi ini sangat diharapkan, selama saran dan kritik tersebut mempunyai nilai-nilai konstruktif yang menuju ke arah perbaikan dan kesempurnaan.

Akhirnya, teriring harapan semoga skripsi ini bermanfaat adanya baik bagi penulis khususnya dan pembaca maupun masyarakat pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Farnawi, *Memfaatkan Waktu Anak*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Fuad Ihsan, H., *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press & Galah, 2002.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Khairuddin, H., *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002.
- Koentjoroningrat, (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.
- Mantep Miharso, (ed.), *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Muis Sad Iman, (ed.), *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Ngalim Purwanto, M, *Ilmu Pendidikan Teoretis & Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ni'mah Arini Himawati, "Kerjasama Guru BK dan Guru PAI dalam Membina Kesulitan Belajar Bidang Studi PAI Siswa SLTPN 28 Wareng Butuh Purworejo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nur Aini, "Perilaku Keagamaan Anak-anak Pra Sekolah di Playgroup Indrya Paramartha Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.
- Robertson, Roland, *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, penerjemah: Achmad Fedyani Saifuddin, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori & Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: Rajawali, 1988.
- _____, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sri Harini & Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Gama, 1986.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul Penelitian

Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten.

B. Informan

Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Orang tua, dan Siswa.

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada kepala sekolah

- a) Bagaimana sejarah berdiri dan proses perkembangan TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- b) Bagaimana keadaan karyawan di TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- c) Bagaimana klasifikasi pembagian kelas di TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- d) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama yang berasal dari pihak orang tua dan guru ?
- e) Apakah hasil kerjasama yang telah dicapai dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten ?

2. Wawancara kepada guru

- a) Apa sajakah bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua di TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- b) Bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak guru dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- c) Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama yang berasal dari pihak guru dan orang tua ?
- d) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten ?

3. Wawancara kepada karyawan

- a) Bagaimana letak dan keadaan geografis TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- b) Apa saja batas-batas wilayah TKIT Mutiara Hati Klaten ?
- c) Bagaimana proses perkembangan TKIT Mutiara Hati Klaten ?

4. Wawancara kepada orang tua

- a) Apa sajakah bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku anak ?

- b) Bagaimanakah pendapat masing-masing orang tua tentang kerjasama tersebut ?
- c) Upaya-upaya apa yang telah dilakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak ?
- d) Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama tersebut ?

5. Wawancara kepada siswa

- a) Bagaimana dengan perintah orang tua dan guru ?
- b) Kalau diberi uang infak dimasukkan ke kotak infak tidak ?
- c) Berapa kali dalam sehari melakukan sholat ?
- d) Kalau ada teman yang pinjam pensil atau minta makanan dikasih tidak ?

D. Pedoman Observasi

1. Lingkungan di sekitar Mutiara Hati.
2. Jumlah ruangan di Mutiara Hati dan keadaan ruangan tersebut.
3. Administrasi kelas dan kantor yang terdapat di Mutiara Hati.
4. Bentuk-bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua di Mutiara Hati.
5. Proses konsultasi langsung antara guru dan orang tua di Mutiara Hati.
6. Keteladanan dari guru di Mutiara Hati tentang cara berpakaian dan sopan santun.
7. Pembiasaan-pembiasaan Islami yang diterapkan di Mutiara Hati.
8. Penerapan nasihat yang telah dikemukakan oleh guru saat di sekolah.
9. Penerapan kontrak belajar yang berlangsung di sekolah.
10. Praktek sholat yang ada di sekolah.
11. Pengulangan kembali bacaan qiroati siswa ketika di rumah.
12. Materi qiroati ketika di sekolah.
13. Kepatuhan dan kejujuran siswa terhadap guru dan orang tua.
14. Kepribadian, sifat, sikap, dan perilaku ketika di sekolah dan di rumah.
15. Hasil kerjasama guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten.

E. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdiri dan proses perkembangan TKIT Mutiara Hati.
2. Data tentang dasar dan tujuan pendidikan di Mutiara Hati.
3. Data tentang struktur organisasi di Mutiara Hati.
4. Data tentang keadaan guru, siswa, sarana, dan prasarana di Mutiara Hati.
5. Data tentang isi dari buku penghubung.
6. Data tentang cerita yang diambil dari majalah "Aku Anak Salch".

LAMPIRAN : II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Desember 2006

Jam : 11.30 – 12.15 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Suprapti

Deskripsi data :

Informan adalah ibu dari Muhammad Fadli, siswa kelas TK B1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di depan ruang TU Mutiara Hati sewaktu menunggu dan menjemput anaknya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang telah dilakukan dengan membiasakan melakukan ibadah. Misalnya mengajak anak untuk sholat di Masjid ataupun dengan melakukan sholat berjamaah di rumah. Kadangkala, anak-anak malas untuk diajak melakukan ibadah sehingga orang tua harus sabar dan terus menasihatinya. Hal yang biasanya dilakukan untuk menarik minat anak adalah dengan pemberian hadiah/ *reward* yang berupa pakaian, tas, sepatu, buku, dan lain-lain. Faktor pendukung adalah lingkungan rumah yang dekat dengan Masjid, sedangkan penghambatnya anak sering nonton televisi dan main game.

Interpretasi :

Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak untuk melakukan ibadah. Faktor pendukung berasal dari lingkungan rumah yang dekat dengan Masjid dan penghambatnya adalah kesenangan anak untuk nonton TV dan main game.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Desember 2006

Jam : 12.15 – 12.30 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Ummu Salamah

Deskripsi data :

Informan adalah guru bantu kelas TK B1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilakukan usai mengajar. Banyaknya kesibukan di sekolah dan waktu yang diberikan hanya sedikit, maka pertanyaan yang disampaikan hanya pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukannya adalah dengan pemberian nasihat. Menurutnya nasihat itu ada dua yaitu nasihat lunak dan agak lunak. Nasihat lunak adalah kata-kata dengan nada halus dan pelan serta mengandung larangan. Nasihat semacam ini diberikan kepada siswa yang nakal dalam taraf biasa seperti siswa yang suka mengolok-olok temannya, saling berebut krayon, ramai sendiri sewaktu pembelajaran di kelas. Sedangkan nasihat yang agak lunak yaitu kata-kata dengan nada gertakan. Nasihat ini diberikan kepada siswa yang terlalu hiperaktif negatif seperti saat pembelajaran di kelas, seorang siswa mengganggu teman-temannya sampai membuat gaduh, namun sudah peringatan berkali-kali siswa yang bersangkutan tetap bandel.

Interpretasi :

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan kepada siswa dengan pemberian nasihat lunak dan agak lunak

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Desember 2006

Jam : 18.00 - 19.30 WIB

Lokasi : Gelang Mayungan Klaten

Sumber Data : Bapak Sumarna

Deskripsi data :

Informan adalah ayah dari Ihsanudin Pradana Putra, siswa kelas TK AI Mutiara hati Klaten. Wawancara kali ini yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumahnya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya yang dilakukannya dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang telah dilakukannya dengan menanamkan sifat patuh seperti memberikan sejumlah uang dan menyuruhnya untuk memasukkan ke kotak infak. Jika si anak mau melakukan perintah itu berarti ia telah patuh pada perintah orang tua. Faktor pendukungnya berasal dari lingkungan rumah tangga yang selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan beribadah. Faktor yang menghambat adalah anak senang nonton TV, senang bermain, senang jajan sehingga terkadang susah dinasihati.

Interpretasi :

Upaya yang telah dilakukannya dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan dengan cara menanamkan sifat patuh. Faktor pendukung berasal dari lingkungan rumah tangga dan penghambatnya anak susah dinasihati ketika sudah bermain dan nonton TV.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Desember 2006

Jam : 11.45 – 12.15 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Endang Purwani

Deskripsi data :

Informan adalah ibu dari Shafira Hamidah, siswa kelas TK B2 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilakukan di halaman Mutiara Hati Klaten ketika sedang menunggu dan menjemput anaknya di sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang telah terjalin serta upaya yang telah dilakukannya dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bentuk kerjasama yang telah dilakukan di Mutiara Hati adalah pertemuan orang tua murid dan guru (POMG) yang dilaksanakan sebulan sekali. Dengan kegiatan tersebut, orang tua dapat menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan anak, lebih mengenal dan menambah tali silaturahmi antara guru dan orang tua, serta menambah wacana tentang cara mendidik anak yang benar sehingga dapat membantu anak agar dapat bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Sedangkan upaya yang telah dilakukannya adalah dengan mengenalkan dan mengajak anak untuk melakukan ibadah serta menyekolahkan di Taman Kanak-kanak Islam Tepadu.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama yang terdapat di Mutiara Hati adalah POMG, sedangkan upaya yang telah dilakukannya adalah dengan mengenalkan dan mengajak anak untuk melakukan ibadah serta menyekolahkan di TKIT.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Desember 2006

Jam : 11.45 – 12.15 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Retnosari

Deskripsi data :

Informan adalah ibu dari Irfan Rabbani, siswa kelas TK B2 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di halaman sekolah saat menunggu anaknya pulang sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa POMG merupakan bentuk kerjasama yang sangat efektif dalam pembentukan sikap keagamaan anak serta dapat menjalin komunikasi dalam mengatasi permasalahan anak. Sedangkan upaya yang dilakukannya dengan membiasakan melakukan ibadah seperti melatih dan mengenalkan puasa bulan Ramadhan sejak dini, mengulang kembali qiroati di rumah, dan menyekolahkan di sekolah-sekolah Islam.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua adalah POMG. Upaya-upaya yang dilakukan adalah membiasakan melakukan ibadah, melatih berpuasa, mengulang kembali qiroati di rumah, dan menyekolahkan di sekolah-sekolah Islam.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2006

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Wiwik Susanti

Deskripsi data :

Informan adalah guru wali kelas TK A1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilakukan disela-sela waktu istirahat. Karena sekolah mempunyai kesibukan dalam mempersiapkan status Akreditasinya, maka sulit mencari waktu yang senggang untuk melakukan wawancara. Kali inilah penulis meminta waktu untuk melakukan wawancara yang bertempat di ruang TU. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa upaya yang dilakukannya dengan menanamkan kedisiplinan kepada siswa yang dimulai sejak dini. Hal ini diterapkan dalam kontrak belajar yaitu adanya hukuman yang diambil berdasarkan kesepakatan kelas ketika ada siswa yang melanggar peraturan dan melakukan kesalahan. Misalnya ketika siswa tidak hafal surat pendek maka hukumannya adalah bernyanyi. Dengan demikian siswa akan bersikap disiplin karena takut dihukum sehingga dapat membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan.

Interpretasi :

Upaya yang dilakukannya dengan menanamkan kedisiplinan yakni hukuman atas kesepakatan bersama yang tertuang dalam kontrak belajar.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2006

Jam : 11.45 – 12.15 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Nanik Listyawati

Deskripsi data :

Informan adalah ibu dari Rijaludin Ibrahim, siswa kelas TK B1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di halaman sekolah saat menunggu kepulangan anaknya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama, upaya yang dilakukan serta faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung pada guru. Hal ini dilakukan karena sulit membagi waktu untuk mengikuti POMG sehingga memilih untuk berkonsultasi dengan guru secara langsung seputar informasi kemajuan anak. Upaya yang telah dilakukannya seperti mengajarkan, mengajak melakukan bersama-sama, mengingatkan selalu, konsisten memberi contoh, dan membelikan buku-buku bacaan Islami yang menarik. Faktor pendukung dalam kerjasama yaitu sekolah/ guru cukup perhatian dalam proses pendidikan dan lancarnya komunikasi antara guru dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam membagi waktu.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama yang dilakukan dengan konsultasi langsung pada guru. Upaya yang dilakukan dengan memberi contoh, memberi pengetahuan agama, dan membiasakan. Faktor pendukungnya adalah guru yang cukup perhatian dan lancarnya komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan dalam membagi waktu.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2007

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Sri Anjarini

Deskripsi data :

Informan adalah kepala sekolah di Mutiara Hati Klaten. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah, disela-sela kesibukannya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut faktor penghambat dari pihak guru dan hasil kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati Klaten.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor penghambat dari pihak guru adalah latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini diatasi dengan masa training tiga bulan dan mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan anak. Adapun hasil dari kerjasama dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan yakni sebagian siswa yang belum bisa membaca huruf hijaiyah setelah mengikuti pembelajaran di Mutiara Hati mereka mampu membaca dengan baik. Hal ini didukung oleh kerjasama dengan orang tua seperti mengulang dan menyemak kembali bacaan qiroati di rumah. Kemudian, kepribadian siswa dapat dikatakan Islami, misalnya terbiasa dengan busana muslim, mengucapkan salam, senang berinfaq, dan tidak suka berbohong. Selain itu, dengan materi yang telah diberikan di sekolah seperti aqidah, ibadah, dan akhlaq menjadikan siswa percaya akan rukun iman meskipun masih bersifat sederhana, sejak kecil terbiasa dengan beribadah, dan menjadi anak yang patuh dan hormat kepada guru dan orang tua.

Interpretasi :

Faktor penghambat dari guru adalah latar belakang pendidikan yang berbeda, hal ini diatasi dengan memberikan masa training dan mengikutkan dalam seminar pendidikan. Hasil yang dicapai adalah siswa mampu membaca dan qiroati dengan baik, kepribadian siswa yang Islami, dan materi yang diberikan telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan konasi.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2007

Jam : 18.30 – 20.00 WIB

Lokasi : Krandon Kwaren Ngawen Klaten

Sumber Data : Ibu Anik Susilowati

Deskripsi data :

Informan adalah ibu dari Ihsanudin Pradana Putra, siswa kelas TK A1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilakukan sewaktu mengunjungi rumah neneknya. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kerjasama terjalin melalui POMG, buku penghubung, dan konsultasi langsung dengan guru. Upaya yang dilakukannya dengan menanamkan kejujuran pada anak seperti ketika bulan Ramadhan, ia melatih anaknya puasa setengah hari, karena banyak bermain si anak merasakan haus dan lapar. Akhirnya anak itu berbuka puasa padahal masih jam 10.00 pagi dan ia tidak mau memberikan tanda cek (V) pada buku kegiatan bulan Ramadhannya karena ia tidak menjalankan puasa. Dengan demikian sikap dan perilaku anak telah terbentuk sebab ia tidak mau berbohong walaupun ibu guru tidak mengetahuinya.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama terdiri dari POMG, buku penghubung, dan konsultasi langsung dengan guru. Upaya yang dilakukannya dengan menanamkan kejujuran pada anak yang dimulai dari hal-hal yang kecil sejak dini.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2007

Jam : 18.00 – 19.30 WIB

Lokasi : Krandon Kwaren Ngawen Klaten

Sumber Data : Bapak Sumarna

Deskripsi data :

Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan saat mengunjungi rumah neneknya. Untuk melengkapi data, pertanyaan yang disampaikan menyangkut bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak di TKIT Mutiara Hati.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bentuk kerjasama berupa adanya buku penghubung. Dengan buku tersebut, orang tua tetap bisa memantau sikap, perilaku, dan perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah. Kemudian dari pihak guru akan menindaklanjuti dan biasanya anak lebih mudah dinasihati oleh gurunya. Buku ini sangat membantu bagi orang tua yang kesulitan waktu, sibuk, ataupun malas konsultasi langsung dengan guru. Jadi orang tua dapat memantau perkembangan anak melalui buku penghubung tersebut karena bisa diisi di rumah.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama secara tidak langsung berupa buku penghubung yang diberikan sepekan sekali.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Februari 2007

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Wiwik Susanti

Deskripsi data :

Informan adalah guru wali kelas TK A1 Mutiara Hati Klaten. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dan dilaksanakan di ruang kelas TK A1, disela-sela waktu istirahatnya. Pertanyaan yang disampaikan berupa bentuk kerjasama dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan berupa POMG dengan tema menyesuaikan kebutuhan terutama yang menyangkut perkembangan anak, misalnya kecerdasan sosial, *problem solving*, dan lain-lain. Sedangkan upaya yang telah dilakukannya adalah dengan memberikan suri tauladan, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, memulai pekerjaan dengan bacaan basmalah, makan minum sambil duduk dan dengan tangan kanan, serta berterima kasih saat mendapatkan sesuatu. Upaya lain yang dilakukannya yaitu dengan bercerita seperti shiroh sahabat untuk diambil ibrahnya, kemudian disampaikan kepada siswa untuk dicontoh.

Interpretasi :

Bentuk kerjasama yang dilakukan POMG. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan dengan suri tauladan dan bercerita untuk diambil ibrahnya.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Februari 2007
Jam : 09.00 – 09.30 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Ibu Haryanti

Deskripsi data :

Informan adalah guru wali kelas TK B2. wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan yang dilakukan disela-sela waktu istirahatnya dan bertempat di depan ruang TU. Pertanyaan yang disampaikan hanya menyangkut upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik dilakukan dengan cara menarik perhatian siswa yaitu dengan bercerita. Dalam kegiatan ini dituntut kreatifitas dari seorang guru untuk bercerita dengan menggunakan bahasa yang lucu, mudah dipahami, dan mimik yang dibuat-buat dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa. Dengan demikian, akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan hikmah atau pesan yang terkandung didalamnya. Dari cerita-cerita tersebut, siswa dapat memperoleh manfaat seperti sebagai hiburan, mempermudah dalam menerima materi pelajaran serta dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik seperti karakter dalam tokoh cerita.

Interpretasi :

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap dan perilaku keagamaan dilakukan dengan bercerita karena lebih menarik minat dan perhatian siswa.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Februari 2007

Jam : 09.30 – 10.00 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Wiwik Susanti dan Ibu Haryanti

Deskripsi data :

Informan adalah guru TK di Mutiara Hati Klaten. Wawancara ini dilakukan kembali untuk melengkapi kekurangan data dan bertempat di depan TU. Karena waktu yang disediakan sangat singkat maka penulis mewawancarai keduanya pada saat istirahat. Pertanyaan yang disampaikan mencakup faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama guru dan orang tua untuk membentuk sikap dan perilaku keagamaan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor pendukung yang berasal dari sekolah misalnya berbagai fasilitas sekolah yang cukup memadai, suasana kelas yang damai, lingkungan kelas yang kondusif, dan media pembelajaran yang cukup memadai serta berbagai program sekolah seperti POMG dan buku penghubung. Faktor penghambat berasal dari pihak orang tua yang disebabkan kesibukannya, kurangnya perhatian terhadap anak, kurangnya kesadaran untuk melakukan kerjasama dengan guru pada sebagian orang tua. Cara mengatasinya dengan selalu memberikan undangan POMG baik secara lisan maupun tulisan, serta selalu memberikan himbauan agar mereka mau bekerja sama dan berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Interpretasi :

Faktor pendukung dari sekolah yakni lingkungan kelas yang kondusif dan ditunjang dengan program sekolah seperti POMG dan buku penghubung. Faktor penghambat dalam kerjasama berasal dari pihak orang tua seperti kesibukannya dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kerjasama tersebut. Hal ini diatasi dengan menghimbau dan selalu memberikan undangan POMG baik secara lisan maupun tulisan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 16 Februari 2007

Jam : 10.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Sri Anjarini

Deskripsi data :

Wawancara kali ini dilakukan kembali untuk melengkapi kekurangan data penelitian dan dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan berupa faktor pendukung dalam kerjasama yang berasal dari orang tua.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa faktor pendukung yang berasal dari orang tua adalah sikap keterbukaan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang berhubungan dengan siswa, peran sertanya dalam mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan di sekolah dan senantiasa menyetujui program-program yang dicanangkan sekolah demi kebaikan bersama. Keterbukaan orang tua mengenai permasalahan anak biasanya dituangkan dalam buku penghubung maupun konsultasi, kemudian guru akan menindaklanjutinya sehingga dari sikap dan perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dengan bimbingan dan nasihat dari guru, didukung kerjasama dengan pihak orang tua.

Interpretasi :

Faktor pendukung dari pihak orang tua adalah sikap keterbukaan terhadap permasalahan anak, peran sertanya dalam kegiatan sekolah, dan dukungan terhadap program sekolah.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Desember 2006
Jam : 09.00 - 10.00 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Ibu Ummu Salamah

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang faktor pendukung kerjasama dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Faktor tersebut berasal dari pihak guru di antaranya kompetensi profesional seperti penguasaan terhadap materi pelajaran dan bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang kurang dalam suatu pelajaran dengan pengajaran yang lebih bersifat perorangan dan intensif. Pengamatan ini dilakukan di kelas TK B1.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa siswa yang kurang dalam membaca iqro' dan qiroati dipisahkan dan diajak keluar kelas untuk dibimbing secara lebih daripada siswa yang lain. Ketika itu ada lima orang siswa yang diajak keluar kelas dan dibimbing oleh Ibu Ummu Salamah, sedangkan siswa yang lain, dibimbing oleh Ibu Ida Kurnihastuti.

Interpretasi :

Faktor pendukung dari pihak guru di antaranya kompetensi profesional seperti bimbingan yang lebih intensif telah dilaksanakan. Jadi hasil wawancara itu telah terbukti dengan pengamatan yang telah dilakukan.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Desember 2006
Jam : 09.30 - 11.30 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Ibu Ummu Salamah

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat dan membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Ummu Salamah tentang aplikasi pemberian nasihat lunak. Observasi ini dilakukan di kelas TK B1 karena kebetulan ibu guru ditugaskan untuk mengajar di kelas itu.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa ketika itu ada siswa yang belum masuk kelas, padahal waktu istirahat telah habis. Kemudian ibu guru berkata kepada siswa tersebut: "Mas Fadli ayo masuk kelas. Bermainnya besok lagi, kan udah habis. Mau cepat-cepat pulang nggak?". Nasihat lunak seperti ini diberikan kepada siswa yang tidak bandel, jika sekali dinasihati, ia mau menurutinya. Nasihat lunak tersebut, mirip dengan perintah tetapi bertujuan untuk menasihati.

Interpretasi :

Nasihat lunak yang dituturkan oleh Ibu Ummu Salamah, telah diaplikasikan ketika proses pembelajaran di TKIT Mutiara Hati Klaten, khususnya kelas TK B1. Jadi terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Desember 2006

Jam : 09.30-12.00 WIB

Lokasi : Mutiara Hati Klaten

Sumber Data : Ibu Ummu Salamah

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan Ibu Ummu Salamah tentang pemberian nasihat agak lunak. Selain itu, observasi dilakukan untuk memperkuat data tentang faktor pendukung dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak yang berasal dari faktor lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa untuk aplikasi nasihat agak lunak diberikan kepada siswa yang diperingatkan berkali-kali, tetapi tetap membandel, padahal waktu istirahat telah habis 10 menit yang lalu. Maka ibu guru memberikan nasihat yang agak lunak, yaitu "Mas Irfan, cepat masuk kelas ! Kalau tidak mau, akan saya hukum !". Nasihat ini seperti perintah tetapi disertai gertakan untuk tujuan menasihati, terutama kepada siswa yang hiperaktif negatif. Sedangkan untuk memperkuat data tentang faktor pendukung yang berasal dari lingkungan sekolah, yaitu praktek ibadah seperti praktek sholat, puasa, dan manasik haji. Untuk kesempatan ini yang diamati adalah latihan sholat berjamaah di dalam kelas. Tugas guru adalah mengawasinya, jika di antara siswa ada yang melakukan gerakan yang salah, maka guru segera membetulkannya. Demikian juga apabila ada bacaan yang salah atau kelupaan, maka guru segera membimbingnya. Pengawasan ini dilakukan demi kesempurnaan dalam menjalankan sholat. Jadi, dengan latihan-latihan tersebut dapat membantu dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Interpretasi :

Nasihat agak lunak telah diaplikasikan oleh Ibu Ummu Salamah. Lingkungan sekolah seperti praktek ibadah diantaranya praktek sholat merupakan faktor pendukung dalam pembentukan perilaku keagamaan anak.

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 15 Desember 2006
Jam : 10.00 - 11.00 WIB & 15.45 - 17.00 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Guru, Orang Tua, dan Pemateri

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk memperkuat pandangan tentang faktor pendukung yang berasal dari siswa. Seperti sifat-sifat luhur yang merupakan penanaman nilai-nilai Islam dan bimbingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Observasi yang kedua pada hari yang sama, dilakukan pada waktu sore yaitu saat kegiatan POMG. Hal yang diamati adalah proses POMG, dialog yang terjadi antara pemateri dan orang tua, kuantitas kehadiran orang tua, interaksi dan sosialisasi yang terjalin antara guru, orang tua, pemateri, dan siswa, faktor pendukung yang berasal dari pihak guru, serta faktor penghambat yang berasal dari pihak orang tua.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa sifat patuh orang tua untuk memasukkan uang ke kotak infak di sekolah yang biasa diadakan setiap hari Jumat. Pada hari itu seorang siswa yang bernama Mas Dana diberikan sejumlah uang oleh orang tuanya agar digunakan untuk infak. Setelah diadakan pengamatan, ternyata siswa tersebut benar-benar memasukkan uang tersebut ke kotak infak. Untuk observasi yang kedua, terungkap bahwa POMG dilakukan sebulan sekali dan bertempat di Masjid Baiturrahman Mutiara Hati Klaten. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surat-surat pendek oleh siswa beserta artinya, dan menyanyikan lagu-lagu Islami. Kebetulan yang mendapat tugas itu adalah siswa TK A1, surat yang dibaca adalah Al-Humazah, dan lagu yang dinyanyikan adalah lagu : "Aku Cinta Allah". Materi kajian yang diberikan bertema "Kecerdasan Sosial", disampaikan oleh Bapak Ali Hufton seorang tenaga pengajar di SD11 Hidayah Klaten. Dari hasil pengamatan pula mayoritas orang tua tertarik dengan tema ini, terlihat banyak di antara mereka yang mau mencatat apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Kemudian terjadi dialog antara Bapak Agung Komaruddin dengan pemateri yang menanyakan tentang

anak yang sulit berbagi, kalau punya tidak mau memberi, tetapi kalau minta dengan memaksa. Kemudian pemateri menjawab :”Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah memanfaatkan setiap peristiwa untuk mengasah nurani anak, bimbingan agar anak peka terhadap orang lain, melatih anak agar mampu bekerja sama, membangun kebersamaan, dan membiasakan prinsip 2T. Pengamatan lain seperti kompetensi sosial guru yakni cara guru menempatkan diri dalam lingkungannya dan cara menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini dibuktikan dengan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, siswa, dan sesama guru. Misalnya ketika bertemu dengan orang tua selalu menyapa, mengajak berkomunikasi, dan menanyakan perkembangan siswanya. Untuk faktor penghambat yang berasal dari orang tua, dapat diamati bahwa kurangnya kesadaran orang tua terlihat dari sedikitnya orang tua yang hadir dalam POMG. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah kepala sekolah selalu menghimbau agar orang tua tetap mau bekerja sama, bertukar informasi, membantu dalam mengulang materi pelajaran ketika di rumah, serta selalu menghimbau agar orang tua mau meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan POMG di sekolah.

Interpretasi :

Mayoritas siswa telah mencerminkan nilai-nilai Islam seperti sifat-sifat luhur yang telah dimilikinya. Proses POMG telah berjalan dengan baik dan sistematis. Sedangkan dialog yang terjadi antara pemateri dan orang tua, bertujuan untuk mencari solusi yang tepat. Untuk kuantitas kehadiran orang tua masih sangat sedikit. Interaksi dan sosialisasi yang terjalin antara guru, orang tua, pemateri, dan siswa telah berjalan dengan baik. Kompetensi sosial guru menjadi faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat dari pihak orang tua kurangnya kesadaran. Jadi antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, tidak terjadi kesenjangan yang berarti.

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Desember 2006
Jam : 10.00 - 11.30 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Ibu Wiwik Susanti

Deskripsi data :

Obsevasi ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Susanti tentang kedisiplinan bahwasanya di kelas itu diterapkan kontrak belajar yaitu adanya hukuman yang diambil berdasarkan kesepakatan kelas ketika siswa melakukan kesalahan.

Hasil pengamatan diperoleh bahwa saat itu ada siswa yang disuruh menghafal surat Al-Humazah, kemudian ada siswa yang bernama Mas Arfan dan kedua temannya tidak hafal akan surat itu. Kemudian dari kesepakatan kelas yang tertuang dalam kontrak belajar sebelumnya, maka hukumannya adalah menyanyi. Kebetulan lagu yang dinyanyikan ketika itu adalah lagu "Aku Cinta Allah"

Interpretasi :

Kontrak belajar yang telah disepakati di kelas TK A1 telah diaplikasikan dengan baik, seperti siswa yang tidak hafal surat pendek disuruh untuk menyanyi. Dengan demikian, terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Desember 2006
Jam : 11.30 - 12.00 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Siswa TKIT Mutiara Hati Klaten

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan yang telah diterapkan di Mutiara Hati secara keseluruhan. Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Dari hasil pengamatan secara umum kedisiplinan yang diterapkan di Mutiara Hati meliputi saat masuk sekolah para siswa diharuskan melepaskan sepatu dan meletakkan di rak sepatu, memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal, mengikuti kegiatan sholat berjamaah di sekolah, dan tidak terlambat ke sekolah. Dari hasil pengamatan pula para siswa telah mematuhi peraturan yang telah diterapkan seperti memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal, kalau pun ada yang tidak memakai seragam, mereka mempunyai alasan yang benar-benar diterima. Kedisiplinan dalam beribadah misalnya saat adzan dhuhur berkumandang, para guru menyuruh siswa untuk segera berwudlu, kemudian sholat dhuhur berjamaah di masjid Baiturrahman yang berada di halaman sekolah. Ada sebagian guru yang sedang berhalangan, mereka melakukan pengawasan dari luar masjid.

Interpretasi :

Secara umum, kedisiplinan siswa telah dapat dikatakan cukup baik. Sedangkan untuk kedisiplinan dalam beribadah telah diajarkan di sekolah melalui kedisiplinan yang diterapkan oleh masing-masing guru.

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Januari 2007
Jam : 07.30 - 11.00 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Ibu Sri Anjarini

Deskripsi data :

Observasi dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang hasil yang dicapai dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan anak melalui kerjasama antara guru dengan orang tua. Hasil kerjasama tersebut misalnya tentang kepribadian siswa pada umumnya yang telah dapat dikatakan Islami beserta materi pendidikan agama Islam yang telah diajarkan di sekolah.

Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa sikap dan perilaku siswa telah mencerminkan nilai-nilai serta ajaran Islam. Mereka terbiasa dengan busana muslim sebagai seragam sekolah dimana siswa putra dan putri memakai baju lengan panjang dan celana panjang, sedangkan siswa putri ditambah dengan menggunakan jilbab. Selain itu setiap datang dan pulang sekolah para siswa selalu mencium tangan ibu guru dan mengucapkan salam. Sifat lain seperti mau belajar berpuasa, patuh terhadap orang tua, hormat kepada guru, tidak suka bohong, dan tenggang rasa terhadap teman. Mayoritas siswa telah memiliki sifat-sifat yang baik, meskipun ada sebagian diantaranya masih membutuhkan bimbingan dari guru dan orang tua, mengingat usia mereka yang masih kecil. Dari materi-materi yang diberikan siswa telah mengakui akan adanya Allah swt dan rukun iman yang lainnya. Mereka juga telah belajar untuk sholat, berlatih puasa pada bulan Ramadhan, serta dilatih manasik haji. Materi akhlak menjadikan siswa hormat kepada guru dan orang tua seperti mereka mau mencium tangan dan mematuhi perintahnya.

Interpretasi :

Hasil yang dicapai dalam pendidikan di sekolah telah mampu membentuk kepribadian siswa yang Islami dan dari materi-materi yang diberikan berusaha untuk mewujudkan siswa yang cerdas intelektual dan moral. Dengan demikian terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan pengamatan yang telah dilakukan.

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : 1 Februari 2007
Jam : 07.30 - 09.30 WIB
Lokasi : Mutiara Hati Klaten
Sumber Data : Guru dan Orang Tua

Deskripsi data :

Observasi ini dilakukan untuk membandingkan data hasil wawancara tentang cara berpakaian dan sopan santun dari seorang guru. Observasi yang kedua juga dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Suprapti mengenai pendapatnya tentang kemajuan yang telah dicapai anaknya seperti senang ke masjid dan mengingatkan orang tua jika belum sholat.

Dari hasil pengamatan tentang keteladanan guru yang dilihat dari Ibu Sri Anjarini, Ibu Wiwik Susanti, Ibu Haryanti, dan Ibu Ummu Salamah, diperoleh bahwa mereka selalu memakai jilbab yang besar, kemeja yang panjang sampai lutut, dan menggunakan rok yang panjang. Tentang sopan santun didapatkan hasil seperti ketika masuk kelas mengucapkan salam, jika memulai kegiatan dengan mengucap basmalah, jika makan dan minum sambil duduk dan menggunakan tangan kanan, jika mendapat sesuatu mengucapkan terima kasih, serta dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat. Untuk hasil pengamatan yang kedua diperoleh bahwa pendidikan yang dilakukan dengan metode pembiasaan yang Islami, hal-hal yang baik dan selalu dilakukan secara berkelanjutan, menjadikan siswa berperilaku yang Islami. Seperti sebelum pelajaran dimulai dengan berdoa, masuk kelas dengan kaki kanan, jika bertemu dengan guru mengucapkan salam, dibiasakan membaca dan qiroati, dibiasakan sholat berjamaah, dan berdzikir sesudahnya.

Interpretasi :

Keteladanan guru yang telah dicontohkan di hadapan siswa, menjadikan mereka mampu dalam kompetensi personal, serta efektif dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan anak. Hal ini terbukti dengan seorang anak yang mau mengingatkan orang tuanya untuk menjalankan sholat. Jadi antara hasil wawancara dengan pengamatan, tidak terjadi kesenjangan.

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2007
Jam : 18.00 - 19.30 WIB
Lokasi : Gelang Mayungan Klaten
Sumber Data : Ibu Anik Susilowati

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk membandingkan hasil wawancara dengan Ibu Anik Susilowati bahwa ia telah mempunyai andil dalam kerjasama yakni dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan atau menyimak qiroati di rumah.

Hasil pengamatan diperoleh bahwa Ibu Anik telah menyimak bacaan qiroati anaknya yang bernama Ihsanudin Pradana Putra. Sehabis maghrib, ibunya menyuruhnya untuk membaca iqro' jilid 4 pada halaman 15 karena dari sekolah sampai pada halaman itu, kemudian sang ibu menyimaknya. Mas Dana terlihat lancar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut tetapi kadang kala lupa hurufnya karena kurang konsentrasi. Hal ini disebabkan, kalau yang menyimak orang tua ia terlihat manja dan agak bandel. Kekurangan lain seperti dalam qiroatinya yaitu panjang pendek bacaan yang sering keliru. Jadi orang tuanya sering mengulang kembali bacaan yang salah tersebut, sampai ia benar-benar fasih.

Interpretasi :

Upaya orang tua dalam memberikan pengetahuan agama kepada anak-anaknya dilakukan dengan jalan mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Jadi upaya ini merupakan bukti bahwa orang tua tidak lepas tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, dan mereka dengan tangan terbuka mau menjalin kerjasama dengan pihak guru demi kemajuan anaknya. Dengan demikian, terjadi kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sumini
Nomor Induk : 02411145
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Oktober 2006

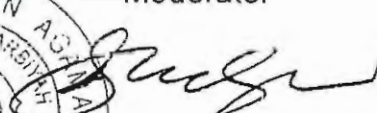
Judul Skripsi : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
S.KAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Moderator




Drs. Sarjono, M Si
NIP. 150200842



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 1754 /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penaunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sa'arudin, M.Si.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 Oktober 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Sunini
NIM : 02411145
Jurusan : PAI
Judul : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

[Signature]
Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

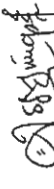
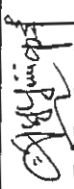
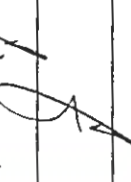
Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Sabarudin, M.Si

Nama : Sumini
 NIM : 02411145
 Judul : Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muljana Haki Klaten

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Oktober (10/03)	2	Proposal		
2	Maret (17/03)	2	BAB I, II & III		
3	Maret (24/03)	4	BAB I, II & III		
4	Maret (31/03)	5	BAB I, II & III dan Analisis		
5	April (7/04)	1	ACC		

Yogyakarta, 5 April 2007

 Pembimbing


 Drs. Sabarudin, M.Si.
 NIP. 150269254



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Mursda Adisucipto Telp. (0274) -513056 Fax. 519734 ; E-Mail : ty.suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1805/2006.
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset.**

Yogyakarta, 14 Oktober 2006

Kepada
Yth. Kepala KBTKIT
Mutiara Hati
di Klaten

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahu, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

**"Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku
Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten"**

diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap kiranya Ibu berkenan memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sumini
No. Induk : 02411145 / Tarbiyah
Semester ke : IX (sembilan) Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krandon Kwaren Ngawen Klaten

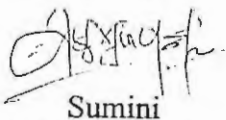
untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

1. Di KBTKIT Mutiara Hati Klaten
- 2.
- 3.

Metode Pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 6 November 2006 s.d. selesai.
Kemudian atas perkenan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

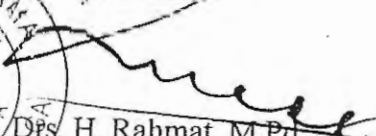
Mahasiswa yang diberi tugas


Sumini

NIM. 02411145



(Dekan)


Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) -513056 Fax. 519734 ; E-Mail : ty.suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1805/2006
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 14 Oktober 2006

Kepada
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAPPEDA Propinsi DIY
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :
"Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Klaten"

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sumini
No. Induk : 02411145
Semester ke : IX (sembilan) Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Krandon Kwaren Ngawen Klaten

untuk mengadakan penelitian di tempat sebagai berikut:

1. Di KBTKIT Mutiara Hati Klaten
- 2.
- 3.

Metode Pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Adapun waktunya mulai tanggal: 6 November 2006 s.d. selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DEKAN



Drs H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

Tembusan :

- . Ketua Jurusan PAI
- . Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
- . Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/5320
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 18 Oktober 2006
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
C.q. Ka. Bakesbanglinmas
di SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. tarbiyah - UIN "SUKA" Yk
Nomor : UIN.02/DT/TL.00/1805/2006
Tanggal : 14 Oktober 2006
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : SUMINI
No. Mhs. : 02411145
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN

Waktu : 18 Oktober 2006 s/d 18 Januari 2007

Lokasi : KLATEN - PROP. JATENG

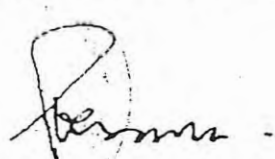
Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. tarbiyah - UIN "SUKA" YK
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal.


Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 2 Nopember 2006.

Kepada

Yth. BUPATI KLATEN.

Wp. KESBANG DAN LINMAS.

DI :

KLATEN.

Nomor : 070/1218/XI/2006.
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk Surat dari : Ka Bppada DI Yogyakarta.
Tanggal : 13 Oktober 2006.
Nomor : 070/5320

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : SUMINI.
Alamat : Jl. Marada Adisucipto - Yk.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indoensia

Bermaksud mengadakan "KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN
KANAK - KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN"

Penanggung Jawab : Drs. SABARUDIN, Msi.
Peserta : -
Lokasi : Kab Klaten.
Waktu : 6 Nopember s/d 6 Pebruari 2007.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma - norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Drs. AGUS HARIYANTO
Pembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN BADAN PERENCANAAN DAERAH

(BAPEDA)

Jalan Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272) 321046 Fax 314 - 318 Faks 328730
KLATEN 57424

SURAT IJIN PENELITIAN/SURVEY

Nomor : 072/762 / II / 11

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten
 2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065/366/2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kab. Klaten
 3. Surat rekomendasi ijin dari Kepala Badan Kesbanglinmas Semarang.....
Tanggal : 2. Nopember 2006 Nomor : 070/1218/XI/2006.....
 4.

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan penelitian/Survey di Daerah Kabupaten Klaten Kepada :

Nama : ...Sumini.....
Pekerjaan/Mahasiswa : ...FIN. S¹nan Kalijaga Yogyakarta.....
Alamat : ...Jl. Marsda Adisucipto...Yogyakarta.....
Penanggungjawab : ...Drs. Sabarudin, MSi.....
Judul/Tujuan : ..." KERJASAMA GURU DAN ORANG R¹A DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK DI TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU MUTIARA HATI KLATEN ".....
Lokasi : ...Kabupaten Klaten.....
Lamanya : ...6. Nopember s/d 6. Februari 2006.....

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil penelitian/survey kepada Kabupaten Klaten 1 (Satu) Exemplar
2. Sebelum melaksanakan penelitian/Survey dimulai harus menghubungi pejabat setempat
3. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya penelitian/Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya

Tembusan Surat ini dikirim Kepada :

1. Kakan Kesbanglinmas Kab. Klaten
2. Ka. KBTKIT Mutiara Hati Klaten
3. Ka. Dinas P & K Kabupaten Klaten
4. Dekan Fak. Tarbiyah UIN S¹nan Kalijaga Yogyakarta
5. Yang bersangkutan
6. Arsip

Klaten, ...3...Nopember...2006.....

An. BUPATI KLATEN

Kepala Badan Perencanaan Daerah

Ub. Sekretaris
AGUS INDIARI, SE,MSi
K L APembina-Tingkat I
NIP. 500 082 624